

## BAB II

### KERANGKA TEORETIK

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Radio

###### a. Pengertian Radio

Radio adalah sesuatu yang menghasilkan bunyi atau suara, karena dipancarkan oleh gelombang atau frekuensi melalui udara (air wave).<sup>1</sup> Menurut H.A. Widjaja radio adalah keseluruhan sistem gelombang suara yang dipancarkan dari stasiun pemancar dan diterima oleh pesawat penerima dirumah, mobil, dan dilepas dimana saja.<sup>2</sup> Radio adalah alat komunikasi massa, dalam arti saluran pernyataan manusia yang umum atau terbuka dan menyalurkan lambang yang berbunyi, berupa program-program yang teratur, yang isinya aktual dan meliputi segi perwujudan kehidupan masyarakat.<sup>3</sup>

Radio dalam pengertian radio siaran atau lembaga penyiaran radio adalah sebuah institusi atau perusahaan yang bergerak dibidang media penyiaran.<sup>4</sup> Dalam pengertian lain radio siaran adalah media

---

<sup>1</sup> Didin Syaifuddin, *Radio Siaran*, (Sidoarjo: Selaras Dua Birdikari Entertain, 2005), h. 9

<sup>2</sup> H.A. Widjaja, *Ilmu Komunikasi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.36

<sup>3</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi Sebuah Pengantar Ringkas* (Bandung : Armico, 1984) h. 27

<sup>4</sup> Didin Syaifudin, *Radio Siaran*,...h. 9

komunikasi yang memiliki efektifitas tinggi dalam menyampaikan pesan, meski di sisi lain juga memiliki kelemahan.

b. Kelemahan dan Kelebihan Radio

Radio siaran memegang peranan yang sangat penting disebabkan oleh sifat medianya sendiri yang bisa mengarungi lembah, gunung, dan lautan sampai kerumah-rumah tanpa adanya halangan. Radio pernah diberi julukan *The Fifth Estate* atau “kekuatan keempat”. Faktor-faktor yang menyebabkan dijulukinya radio sebagai *The Fifth Estate*, karena radio bersifat langsung, tidak mengenal jarak dan rintangan serta memiliki daya tarik.<sup>5</sup>

Kelebihan Radio, diantaranya adalah:

- 1) Bersifat langsung, berarti tanpa melalui proses yang panjang, radio sudah dapat menyampaikan pesan secara langsung kepada khalayak pendengar.
- 2) Siaran radio tidak mengenal jarak dan rintangan (daya tembus), artinya radio memiliki daya tembus yang luar biasa ke segala arah tanpa memperhitungkan tempat, ruang, jarak, dan waktu.<sup>6</sup>
- 3) Memiliki daya tarik yang kuat, sehingga media penyampai pesan, radio juga memiliki fungsi mendidik memberi informasi sekaligus menghibur. Disinilah letak daya tarik radio itu memiliki sifat yang

---

<sup>5</sup>. Onong uchyana effendi, *dinamika komunikasi*, h. 109

<sup>6</sup> Didin Syaifuddin, *Radio Siaran*,...h. 13

“hidup”, karena pada radio melekat tiga unsur, yaitu musik, kata-kata (siaran kata), efek suara (sound effect).<sup>7</sup>

- 4) Memiliki daya pengaruh artinya radio siaran memengaruhi khalayak pendengar karena hiburan musiknya, suara penyiarinya dan acara-acara yang disiarkan oleh radio.
- 5) Dapat diterima oleh pihak manapun, baik yang berpendidikan rendah.<sup>8</sup>

Kelemahan Radio, antara lain:

- 1) Bersifat *einmalig* (sekali jalan), artinya sekali pemberitaan itu disampaikan, berarti sudah hilang dan tidak dapat didengar lagi.
- 2) Terkait oleh waktu, artinya sekali aspek itu diucapkan berarti sudah lepas dari sumbernya dan tidak dapat dikoreksi lagi, serta mempunyai waktu-waktu tertentu dalam penyiarannya.<sup>9</sup>

#### c. Format Acara di Radio Siaran

- 1) Format Uraian (Naskah Uraian / monolog) adalah salah satu format acara yang menjelaskan suatu masalah atau topik yang sudah disiapkan oleh nara sumber secara monolog (satu arah), seperti pidato, khotbah atau ceramah radio.
- 2) Format Obrolan (dialog) adalah suatu format acara yang menjelaskan suatu masalah atau topik dengan cara tanya jawab antar dua orang atau lebih, satu sebagai presenter dan sebagian

---

<sup>7</sup> Didin Syaifuddin, *Radio Siaran*,...h. 14

<sup>8</sup> Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*,...h. 82

<sup>9</sup> Anwar Arifin, *Strategi komunikasi*,...h. 82

lainnya sebagai nara sumber. Format obrolan (dialog) ini dapat disajikan dalam beberapa format,<sup>10</sup> yaitu:

- a) Format Wawancara adalah salah satu format radio yang berupa tanya jawab untuk memperoleh informasi dengan tujuan tertentu.<sup>11</sup> Format wawancara adalah salah satu format radio yang paling banyak digunakan dalam acara talk show di radio.
- b) Diskusi (adu pendapat, debat) adalah percakapan antar nara sumber untuk mendiskusikan satu topik masalah, sesuai dengan sudut pandang masing-masing.<sup>12</sup>
- c) Dialog Interaktif adalah salah satu format acara radio dalam rangka mengembangkan informasi, peristiwa masalah aktual dan isu yang sedang berkembang di tengah masyarakat dengan melibatkan nara sumber dan pendengar.<sup>13</sup>
- d) Talk Show adalah format acara yang menyajikan musik dan dialog diperagakan saling bergantian, maksudnya format penyajian dalam talk show ini selain berupa show dapat juga berupa dialog yang bersifat santai.<sup>14</sup>

### 3) Format Feature

Feature adalah format program acara informasi yang membahas satu topik persoalan dan dikupas secara mendalam

---

<sup>10</sup> JB. Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Televisi*, (Jakarta: PT. Pustaka Utama Grafiti, 1996), h. 86

<sup>11</sup> Didin Syaifuddin, *Radio Siaran*,...h. 48

<sup>12</sup> JB. Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Televisi*,...h. 89

<sup>13</sup> Lasmi Effendi, *Makalah: Diaolog Interaktif*, tt, tt,h. 1

<sup>14</sup> JB. Wahyudi, *Dasar-Dasar Jurnalistik Radio Televisi*,...h. 91

melalui berbagai pandangan yang saling melengkapi, mengurai dan mengkritik yang disajikan dalam berbagai format (bentuk).<sup>15</sup>

Feature adalah cerita khas kreatif yang berpijak pada jurnalistik, namun tidak harus mengikuti rumus 5W+1H yang menyajikan tentang suatu situasi, keadaan atau aspek kehidupan, dengan tujuan memberikan informasi sekaligus menghibur khalayak media massa.<sup>16</sup>

#### 4) Format Majalah Udara

Majalah Udara adalah format acara radio yang dirancang dengan model tertentu dengan memadukan beberapa topik, beberapa sub program yang disajikan dalam sejumlah rubrikasi dengan gaya atau variasi kecepatan presentasi tertentu, sehingga tidak membosankan pendengarnya.<sup>17</sup>

## 2. Penyiar

### a. Pengertian Penyiar

Penyiar adalah seorang petugas radio yang bekerja untuk dan dengan cara merangkai acara dan melakukan penyebaran informasi, ajakan, imbauan, menghibur, membentuk suasana, menimbulkan semangat dan mengandalkan kemampuannya berbicara melalui radio siaran melalui langsung maupun tidak langsung.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio*, (Yogyakarta: LKIS, 2001), h. 72

<sup>16</sup> As Haris Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature Panduan Praktis Jurnalistik Professional*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), h. 152

<sup>17</sup> Masduki, *Jurnalistik Radio*,...h. 59-60

<sup>18</sup> M. Habib Basri, *Teknik dan Komunikasi Penyiaran Televisi, Penyiar Radio, MC, Sebuah Pengetahuan Praktis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 76

b. Profesionalisme Penyiar

Berprofesi sebagai penyiar, apalagi di radio-radio Surabaya harus mempunyai kemahiran dalam bekerja (cakap) dan harus memiliki etos kerja yang tinggi dan disiplin waktu serta memiliki tanggung jawab terhadap profesi yang mereka geluti dimana ia harus melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai seorang penyiar yang baik.

Suksesnya tugas dan suksesnya seorang penyiar bukan saja karena kecakapannya, tetapi juga keterampilannya. Berikut ini adalah beberapa hal yang termasuk ketrampilan penyiar:

1) Menyediakan waktu sebelum mengudara

Sebelum mengudarakan suaranya, penyiar harus cukup waktu untuk mempersiapkan segala sesuatunya. Paling sedikit 15 menit sebelum siaran dimulai, ia harus sudah berada diruang penyiar. Bilamana ia datang tepat pada saat siaran akan dimulai, apalagi kalau dia datang terlambat ia akan menghadapi mikropon dengan keburu-buru. Situasi seperti ini akan menyebabkan ia membuat kesalahan. Salah mengambil naskah, salah baca, salah ucap dan lain sebagainya.

2) Mempelajari acara siaran

Acara siaran yang sedang dihadapinya harus dipelajari benar-benar, apakah acara tersebut benar-benar untuk hari itu, apakah tanggal dan harinya cocok, apakah ada siaran hidup (*live*

*broadcasti*) dan kalau ada jam berapakah dimulainya, apakah siaran, apakah siaran mekanik dari computer, atau pita suara atau kaset, apakah ada siaran di luar studio (*remote broadcast*), apakah ada perubahan acara dan lain sebagainya.

### 3) Menghubungi operator

Mengadakan hubungan terlebih dahulu dengan operator sebelum siaran dimulai, merupakan salah satu ketrampilan seorang penyiar. Kerja sama yang kuat antara petugas ini adalah keharusan. Bagaimanapun baiknya usaha seorang penyiar untuk mengudarakan sebuah acara, tanpa bantuan operator, tidak akan sebaik yang diharapkan.

### 4) Bertindak cepat dan bijaksana

Bagi seorang penyiar diharapkan tindakan yang cepat dan bijaksana apabila ia menjumpai suatu problem secara tiba-tiba. Setiap prakarsa akan dibenarkan sejauh tidak menyimpang dari policy stasiun radio yang diwakilinya. Sebagai contoh dapat ditemukan, andaikata pada waktu ia bertugas diberitakan seorang menteri atau seorang tokoh masyarakat meninggal dunia, yang tentunya merupakan peristiwa nasional, ia segera mengganti acara lagu-lagu gembira dengan lagu-lagu yang sesuai dengan suasana berduka cita seperti itu.

Demikian pokok yang harus dimiliki para penyiar karena banyak kegiatan yang dapat dilakukan olehnya. Dan ini tergantung dari keadaan pada waktu ia bertugas.

c. Kecakapan Penyiar

Dalam hal ini ada beberapa kecakapan yang harus dimiliki seorang penyiar (*announcer's skill*) keahlian utama yang mutlak dimiliki seorang penyiar adalah:

- 1) Berbicara : Pekerjaan penyiar adalah berbicara, mengeluarkan suara, atau melakukan komunikasi secara lisan. Karena itu dia harus “lancar bicara” dengan kualitas vokal yang baik, seperti pengaturan suara, pengendalian irama, tempo, artikulasi, dan sebagainya. Kelancaran berbicara dengan kualitas vokal yang baik, dapat dibentuk dengan :
  - a) Latihan pernafasan, supaya bisa mengeluarkan “suara diafragma”, yaitu suara yang terbentuk dari rongga perut. Suara ini akan lebih bertenaga (*powerful*), bulat, terdengar jelas, dan keras tanpa harus berteriak.
  - b) Latihan *intonasi* (nada suara) supaya bisa berbicara secara berirama (cepat dan lambat) dan tidak datar atau monoton.
  - c) Latihan *aksentuasi* supaya mampu berbicara dengan penekanan pada kata-kata tertentu, misalnya dalam menggunakan “konsep suku kata”- dan, yang, di, (satu suku kata), minggu, jadi



bandung, (dua suku kata); bendera, pendekar, perhatian, (tiga suku kata); dan sebagainya.

- d) Latihan *Speed*, yakni latihan kecepatan bicara.
- e) Latihan *Artikulasi*, yakni kejelasan pengucapan kata-kata. Dimana biasanya seringkali di jumpai kata atau istilah yang pengucapannya berbeda dengan penulisannya, terutama kata-kata dalam bahasa asing.

- 2) Membaca: Dalam hal ini kemampuan *spoken peading*, yakni membaca naskah siaran tetapi terdengar seperti bertutur atau tidak membaca naskah. Dengan kata lain pada saat membaca naskah siaran penyiar menggunakan bahasa tutur sehingga kesannya tidak seperti membaca.
- 3) Menulis: yaitu Menulis naskah siaran. Seringkali penyiar harus menyiapkan naskah siarannya sendiri. Karena itu ia harus memiliki kemampuan menulis naskah.<sup>19</sup>

CBS (*Colombia broadcasting system*) misalnya memiliki standar penyiar sebagai berikut:

- a) Gaya bicara yang baik dan pengucapan yang cermat, tidak mengandung logat daerah.
- b) Kepribadian suara yang mengudarakan yang khas tanpa dibuat-buat.

Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwasannya dalam menunaikan tugasnya, seorang penyiar itu harus menunjukkan

---

<sup>19</sup> Asep Syamsul M. Romli, *Broadcast Journalism*, (Bandung: Nuansa, 2004), h. 32

gayanya yang asli, lincah, dan ramah serta berani tampil beda tanpa meniru gaya orang lain, yang sesuai dengan selera dan perasaan pendengarnya dalam mengungkapkan gagasannya, sehingga ia mampu membuat pendengarnya tidak hanya mendengar saja, tetapi juga merasa tertarik dan ingin melakukan apa yang diucapkan oleh penyiar tersebut.

### 3. Dakwah Melalui Radio

#### a. Pengertian Dakwah

Dakwah menurut bahasa berarti seruan atau ajakan kepada sesuatu. Menurut pengertian istilah maka dakwah berarti seruan atau ajakan kepada Islam.<sup>20</sup> Sebagaimana kata syekh Ali Mahfuzh: “Mendorong manusia agar melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyuruhnya berbuat kebajikan dan meninggalkan kemungkaran agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia akhirat”.

Menurut Hamzah Ya’qub dalam bukunya “Publistik Islam” memberikan pengertian dakwah dalam islam ialah “mengajak umat manusia dengan hakikat kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasulnya”.<sup>21</sup>

Kedua pengertian dakwah tersebut diatas, bila ditelaah sedetil mungkin terdapat beberapa kesamaan. Yang mana hal ini Hamzah Ya’qub kemungkinan di dalam memberikan pengertian istilah dakwah

---

<sup>20</sup> Aqib Suminto, *Problematika Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Panji Mas, 1984), h. 53

<sup>21</sup> Hamzah Ya’qub, *Publistik Islam*, (Bandung: CV. Diponegoro, 1986), h. 13

berstandar pada ayat Al-Qur'an tersebut, sehingga antara kedua definisi itu terdapat kesamaan.<sup>22</sup>

Perkataan hikmah seringkali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa terhadap pihak komunikan, sehingga seakan-akan apa yang dilakukan oleh pihak komunikan timbul atas keinginannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik apabila perasaan tertekan.<sup>23</sup>

Wardi Bachtiar memberikan pengertian dakwah merupakan suatu proses upaya mengubah sesuatu situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam.<sup>24</sup>

Pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa dakwah itu ialah suatu ilmu pengetahuan yang berisi cara-cara dan tuntunan bagaimana seharusnya menjalankan usaha untuk menarik perhatian manusia kepada perbuatan-perbuatan yang dapat membawa manusia kepada ajakan kebenaran yaitu mengajak menyeru mereka agar menerima ideologi, pendapat, pekerjaan tertunda dengan cara bijaksana dan meninggalkan amal-amal yang jelek sesuai dengan yang difirmankan Allah dalam Al-Qur'an untuk kemaslahatan dan keselamatan di dunia dan di akhirat.

---

<sup>22</sup> Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983), h.

<sup>23</sup> Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h. 37

<sup>24</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Logos, 1997), h. 31

Menurut asmuni syukir, menyimpulkan bahwa dakwah haruslah mencerminkan hal sebagai berikut:

1. Dakwah adalah suatu usaha atau proses yang diselenggarakan dengan sadar dan terencana.
2. Usaha yang dilakukan adalah mengajak umat manusia kejalan Allah, memperbaiki situasi yang lebih baik (dakwah bersifat pembinaan dan pengembangan).
3. Usaha tersebut dilakukan dalam rangka mencapai tujuan tertentu, yakni hidup bahagia sejahtera didunia ataupun akhirat.

b. Radio Sebagai Media Dakwah

1. Pengertian Media Dakwah

Media dakwah adalah sarana atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan dakwahnya kepada mad'u. media (terutama media massa) telah meningkatkan intensitas, kecepatan, dan jangkauan komunikasi dilakukan umat manusia begitu jelas sebelum adanya media massa seperti pers, radio, televis, internet dan sebagainya. Bahkan dapat dikatakan alat-alat tersebut telah melekat tak terpisahkan dengan kehidupan manusia di abad ini.<sup>25</sup>

2. Bentuk Media Dakwah

Dari segi penyampaian pesan dakwah dibagi tiga golongan yaitu:<sup>26</sup>

a. *The Spoken Word* (berbentuk ucapan)

---

<sup>25</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, ( Jakarta: Kencana, 2004) h. 120

<sup>26</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,....h. 121

Yang termasuk katagori ini ialah alat yang dapat mengeluarkan bunyi. Karena hanya dapat ditangkap oleh telinga disebut juga dengan *the audial media* yang bisa dipergunakan sehari-hari seperti telepon, radio, dan sejenisnya.

b. *The Printed Writing* (berbentuk tulisan)

Yang termasuk di dalamnya adalah barang-barang tercetak, gambar-gambar tercetak, lukisan-lukisan, buku-buku, surat kabar, majalah, brosur, pamflet, dan lain sebagainya.

c. *The Audio Visual* (berbentuk gambar hidup)

Yaitu merupakan penggabungan dari golongan di atas (*The Spoken Word dan The Printed Writing*), yang termasuk ini adalah film, video, televisi, dan sebagainya.

Dalam abad informasi sekarang ini, amat besar manfaatnya, dakwah tidak bisa tidak harus semaksimal mungkin menggunakan media massa modern seperti radio, televisi, film, internet, dan sebagainya. Tak ada yang dapat membantah kemampuan media massa ini dalam penyebaran suatu agama.<sup>27</sup>

3. Pesan Dakwah

a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan (materi) dakwah adalah seluruh ajaran Islam secara kaffah tidak dipenggal-penggal atau sepotong-potong

---

<sup>27</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...h. 150

dengan berdasarkan pada al-Qur'an dan hadits.<sup>28</sup> Sedangkan menurut Moh. Ali Aziz mengatakan materi atau pesan dakwah adalah masalah isi pesan (materi) yang disampaikan da'i kepada mad'u.<sup>29</sup>

Pada saat sekarang, materi-materi yang disajikan cenderung dikaitkan dengan kehidupan kemasyarakatan. Pada dasarnya materi-materi tersebut dapat tercermin dalam tiga hal, yaitu :

- 1) Bagaimana ide-ide agama dipaparkan sehingga dapat mengembangkan gairah generasi mudah untuk mengetahui hakikat-hakikatnya melalui partisipasi positif mereka.
- 2) Sehubungan agama ditujukan kepada masyarakat luas yang sedang membangun, khususnya di bidang sosial, ekonomi, dan budaya.
- 3) Studi tentang dasar-dasar pokok berbagai agama yang menjadi sumber pokok sebagai agama yang dapat menjadi landasan bersama demi mewujudkan kerjasama antar pemeluk tanpa mengabaikan identitas masing-masing.<sup>30</sup>

#### b. Ajaran-ajaran Islam Sebagai Pesan (materi) Dakwah

Ajaran-ajaran Islam yang dijadikan sebagai pesan (maddah/materi) dakwah dikelompokkan sebagai berikut :

##### 1) Masalah Akidah (Keimanan)

---

<sup>28</sup> Jamaluddin Kafie, *Psikologi Dakwa*, (Surabaya: Offset Indah, 1993), h. 35

<sup>29</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2004), h. 94

<sup>30</sup> Moh. Ali Aziz, *ilmu Dakwah*,...h. 107

Akidah yang menjadi materi utama dakwah ini mempunyai ciri-ciri yang membedakan kepercayaan dengan agama lain, yaitu :<sup>31</sup>

- a) Keterbukaan melalui persaksian (*syahadat*). Dengan demikian seorang muslim selalu jelas identitasnya dan bersedia mengakui identitas agama orang lain.
- b) Cakrawala pandangan yang luas dengan memperkenalkan bahwa Allah adalah tuhan seluruh alam, bukan tuhan kelompok atau bangsa tertentu. Dan soal kemanusiaan juga diperkenalkan kesatuan asal-usul manusia. Hal ini dapat kita lihat dalam (QS. An-Nisa' : 1 dan al-hujurat : 13)
- c) Kejelasan dan kesederhanaan diartikan bahwa seluruh ajaran akidah baik soal ketuhanan, kerasulan, ataupun alam gaib sangat mudah untuk dipahami.
- d) Ketahanan antara iman dan Islam atau antara iman dan amal perbuatan. Dalam ibadah-ibadah pokok yang merupakan manifestasi dari iman dipadukan dengan segi-segi pengembangan diri dan kepribadian seorang dengan kemaslahatan masyarakat yang menuju pada kesejahteraannya. Karena akidah memiliki keterlibatan dengan soal-soal kemasyarakatan.

---

<sup>31</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...h. 110

Materi tentang akidah Islam terkait dengan ajaran tentang adanya malaikat, kitab suci, para rasul, dan takdir baik atau buruk. Dengan demikian jalan pokok dalam akidah, mencakup enam elemen, yang biasa disebut dengan rukun iman, yaitu iman kepada Allah, iman kepada malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada rasul-rasul Allah, iman kepada hari akhir, dan iman kepada takdir Allah. Inti dari materi dakwah ini adalah keyakinan tentang ke Esa-an Allah SWT dan hari akhir, sedangkan selebihnya merupakan elemen-elemen yang mengkokohkan kedua inti akidah itu.<sup>32</sup>

## 2) Masalah Syari'ah (Ibadah)

Syari'ah adalah semua yang ditetapkan Allah untuk kaum muslimin baik melalui al-Qur'an atau sunnah rasul, atau dalam penegasan lain dapat dikatakan bahwa syari'ah adalah hukum. Hukum yang telah ditetapkan Allah sebagai peraturan hidup manusia untuk diimani, diikuti dan dilaksanakan sepanjang keberadaanya dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siapapun.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas diketahui bahwa ruang lingkup syari'ah mencakup segala ibadah diantaranya yaitu thaharah, sholat, zakat, puasa (shaum) dan haji. Selain itu

---

<sup>32</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...h. 112

<sup>33</sup> IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Dirasat Islamiyah*, (Surabaya: CV. Anika Bahagia, 1995), h. 47



syari'ah juga mencakup masalah muamalah diantaranya yaitu hukum perdata (hukum niaga, hukum nikah, hukum waris) dan hukum publik (hukum pidana, hukum negara, hukum perang dan damai).<sup>34</sup>

### 3) Masalah Akhlak (Moral)

Akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia kepada yang lainnya menyatakan tujuan yang harus dituju oleh manusia dalam perbuatan mereka yang menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Materi akhlak ini sangat luas sekali, tidak saja bersifat lahiriyah tetapi juga sangat melibatkan pikiran. Akhlak dunia (agama) mencakup pada berbagai aspek, dimulai dari akhlak kepada Allah, hingga akhlak kepada sesama dan akhlak terhadap lingkungan.<sup>35</sup>

Pada dasarnya pesan dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai, namun secara global dapat dikatakan bahwa pesan dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu:

1. Masalah Keimanan (Aqidah)
2. Masalah KeIslaman (Syariah)

---

<sup>34</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...h. 95

<sup>35</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*,...h. 118

### 3. Masalah Budi Pekerti (Akhlak)

Tiga hal tersebut saling terkait, tidak dapat dipisahkan mesti dibedakan, sehingga perumpamaan yang tepat adalah Islam sebagai sebuah pohon yang rindang dengan akar berada dalam perut bumi berupa akidah, batang pohon adalah hukum-hukum dan buah serta daunnya adalah akhlakul karimah.

## **B. Kajian Teoretik**

Dari beberapa kenyataan, bahwa komunikasi melalui radio dinilai lebih efektif dan efisien dibandingkan dengan media massa lainnya. Karena radio dapat menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan langsung dan cepat, akrab, hangat, tanpa batas, murah, fleksibel, serta siaran radio juga tidak mengenal jarak dan rintangan. Selain waktu ruangnya bagi radio siaran tidak menjadi masalah, bagaimanapun jauhnya sasaran yang dituju dengan radio dapat dicapainya.<sup>36</sup>

Dalam hubungan ini penyiar radio memegang peranan yang sangat penting karena keefektifan komunikasi tidak saja ditentukan oleh kemampuan berkomunikasi, tetapi juga oleh diri penyiar itu sendiri sebagai komunikator. Fungsi komunikator disini adalah pengutaraan pikiran dan perasaan dalam bentuk pesan untuk membuat komunikan menjadi tahu atau berubah sikap, dan perilakunya.

---

<sup>36</sup> Onong Uchyana Effendi, *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2000), h. 142

Seorang penyiar radio pada dasarnya adalah kreator yang baik. Karena salah satu tugasnya adalah membawa pendengar larut dalam kata-kata ajakannya. Ia harusnya kaya imajinasi kalau harus mengantarkan sebuah acara. Ia harus berfikir mengenai jenis acara itu, siapa yang dituju, bagaimana supaya pendengar tertarik dengan acara yang dibawakan, faktor apa sajakah yang cepat menarik simpati pendengar. Semuanya dapat ditampilkan bila ia dapat mencipta suasana. Tanpa kemampuan, ketrampilan, atau kekayaan ini penampilan penyiar akan hampa dan hambar, tanpa bobot dan menjemukan. Maka dari itu penyiar tidak hanya mengandalkan kemampuan berkomunikasi yang baik saja tetapi diharuskan memiliki wawasan pengetahuan yang luas.<sup>37</sup>

### **C. Kajian Kepustakaan Penelitian**

Kajian dan tulisan mengenai analisis teks media di Indonesia sudah banyak ditulis oleh para ahlinya dari berbagai macam kajian ketika hendak melakukan penelitian, peneliti mencoba untuk memahami terlebih dahulu apa sajakah penelitian yang terdapat pada analisis media itu. Dari berbagai kepustakaan perguruan tinggi yang ada di Surabaya, penulis mendapatkan penelitian penyiar. Salah satu obyek pengkhususan dalam penelusuran itu adalah kepustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya. Di perpustakaan tersebut, peneliti menemukan hasil penelitian dari beberapa mahasiswa fakultas dakwah, diantaranya:

---

<sup>37</sup> M Habib Basri, *Teknik dan Komunikasi Penyiar Televisi, Penyiar Radio, MC, Sebuah Pengetahuan Praktis*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 16

- a. Sariyyul Hikmah, Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2001 jurusan KPI mengambil judul “Studi Respon Pendengar Acara Aqiqah Sakinah Radio El Victor Surabaya”. Dalam penelitian ini menjelaskan program acara keagamaan di radio El Victor yaitu aqidah sakinah dalam penyampaian pesan-pesan dakwah yang mampu menghasilkan respon positif dari pendengarnya, sehingga mereka turut berpartisipasi dalam dialog interaktif.
- b. Sulistyowati, Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2001 jurusan KPI mengambil judul “Fungsi Media Radio Dalam Penyiaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di Radio Yasmara ca 27 Surabaya)”. Penelitian ini menjelaskan fungsi media radio Yasmara ca 27 Surabaya dalam usaha menyiarkan pendidikan agama Islam melalui semua program-program siaran keagamaan.
- c. Nur Habibah, Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2004 jurusan KPI mengambil judul “Pengalaman Ibadah Sholat Para Penyiar Radio Suara Jombang FM”. Dalam penelitian ini membuktikan bahwa pengalaman ibadah sholat para penyiar radio suara Jombang FM tergolong aktif. Hal ini dapat diketahui ibadah sholat bukan sekedar kewajiban yang dibebankan padanya, tapi merupakan suatu kebutuhan seorang hamba pada Allah SWT, sebagai Sang Pencipta.
- d. Lisa Agustina, Mahasiswa Fakultas Dakwah tahun 2005 jurusan KPI mengambil judul “Persepsi Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya Tentang Profesi Penyiar

Radio Siaran”. Dalam penelitian ini , beberapa siaran dapat dijadikan bahan pertimbangan mahasiswa untuk lebih menghargai pendapat orang lain dan selalu berfikir positif terutama tentang profesi orang lain. Untuk itu perlu meningkatkan hubungan yang saling menghargai hak orang lain untuk berkreasi sehingga menimbulkan kebersamaan dalam dunia ilmu komunikasi yang berkaitan dengan media massa atau efek media massa yang berhubungan dengan status.

Selain peneliti-peneliti tersebut di atas, peneliti sendiri juga mencoba menganalisis seorang penyiar dalam judul Pemahaman Penyiar Tentang Topik Keagamaan Di Radio-Radio Surabaya.

Pada penelitian ini peneliti sengaja mengangkat hal yang serupa. Namun peneliti memiliki pertimbangan lain, mengapa peneliti mengangkat hal tersebut, menurut peneliti, di era globalisasi ini zaman terus berkembang dengan pesat. Melihat kondisi tersebut sudah sepantasnya bahwa pesan dakwah seharusnya dikemas sedemikian rupa, agar mampu menjawab tantangan-tantangan zaman yang dihadapi khalayak di masa mendatang. Jadi pesan dakwah disajikan dengan aktual, sesuai dengan perkembangan zaman yang ada. Selayaknya perkembangan IPTEK, pesan dakwah haruslah menghadirkan hal-hal baru, hangat dan menyentuh kehidupan khalayak. Dengan demikian kajian kajian yang diambil penelitian ini bukanlah pengulangan dari apa yang telah dikaji oleh peneliti terdahulu. Pada penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan hal-hal baru yang terungkap dalam kajian yang telah ada, terutama menyangkut masalah penyiar terhadap pesan dakwah.